

Strategi Recovery Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta Pada Masa New Normal

Riza Muhamad Fadhil¹, Muchamad Zaenuri²

¹ Program Studi Ilmu Pemerintahan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia.

² Program Studi Ilmu Pemerintahan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia

¹Korespondensi Penulis: rzmf.07@gmail.com

Abstract: This study aims to determine the recovery strategy of the Yogyakarta City Tourism Office during the new normal period. Strategy is a plan accompanied by efforts made to achieve a goal. The new normal period is a transition period or also commonly referred to as the New Habit Adaptation (IMR) caused by Covid-19 (Coronavirus Disease 2019). The spread of Covid-19 has made Indonesia experience a slump, especially the tourism sector. This research takes place at the Yogyakarta City Tourism Office, which is authorized to take care of tourism in the Yogyakarta City area. This research uses descriptive qualitative research. The impact felt on the tourism sector is a decrease in the number of tourist visits because people stay at home in line with the government's appeal to reduce mobility. The Covid-19 pandemic has changed many habits in activities, namely the obligation to wear masks, wash hands and avoid crowds. The Yogyakarta City Tourism Office has made many efforts to bring in tourists so that people who rely on tourism for a living can continue to survive, one of which is collaborating with many stakeholders to suppress Covid-19 cases, distributing tourism grants for tourism purposes and organizing virtual events etc. . It is hoped that the strategy carried out by the Yogyakarta City Tourism Office can achieve the target according to the objectives. Suggestions in this study are that the Yogyakarta City Tourism Office complements the existing deficiencies from the evaluation carried out so that the strategies implemented can be fully implemented. In addition, the Yogyakarta City Tourism Office can coordinate more with other city tourism offices to find out more about the innovations carried out and the service can open online complaints, criticism and suggestions service contacts.

Keywords: *Strategy, Recovery, Tourism Office, New Normal*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi recovery Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta pada masa new normal. Strategi merupakan rencana disertai upaya-upaya yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan. Masa new normal merupakan masa transisi atau juga biasa disebut dengan Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) yang disebabkan oleh Covid-19 (*Coronavirus Disease 2019*). Penyebaran Covid-19 telah membuat Indonesia mengalami keterpurukan, khususnya sektor pariwisata. Penelitian ini bertempat di Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta yang secara wewenang mengurus pariwisata di wilayah Kota Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Dampak yang dirasakan pada sektor pariwisata yaitu terjadinya penurunan jumlah kunjungan wisatawan karena masyarakat berdiam diri dirumah seiring dengan himbauan pemerintah untuk mengurangi mobilitas. Pandemi Covid-19 telah banyak merubah kebiasaan dalam beraktivitas yaitu wajib menggunakan masker, mencuci tangan dan menghindari kerumunan. Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta telah banyak mengupayakan untuk mendatangkan wisatawan agar masyarakat yang mengandalkan penghidupan dari pariwisata bisa terus bertahan, yang salah satu upayanya yaitu bekerjasama dengan banyak stakeholder untuk menekan kasus Covid-19, menyalurkan dana hibah pariwisata untuk kepentingan pariwisata dan menyelenggarakan event secara virtual dll. Diharapkan dengan strategi yang dilakukan Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta dapat mencapai target sesuai dengan tujuan. Saran pada penelitian ini diharapkan Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta melengkapi kekurangan yang ada dari evaluasi yang dilakukan sehingga strategi yang diterapkan dapat sepenuhnya terlaksana. Selain itu, Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta dapat lebih berkoordinasi dengan dinas pariwisata kota lain untuk lebih mengetahui inovasi-inovasi yang dilakukan serta dinas dapat membuka kontak layanan keluhan, kritik dan saran secara online.

Kata kunci : Strategi, recovery, Dinas Pariwisata, new normal

Article History:

Received : 2021-01-20

Revised : 2021-02-18

Accepted : 2021-03-15

PENDAHULUAN

Tatanan kehidupan baru atau New Normal menjadi babak baru setelah sekian lama kondisi Indonesia yang berubah drastis. New Normal diharapkan menjadi angin segar bagi seluruh

sektor, tak terkecuali sektor pariwisata. Pariwisata sebelumnya menjadi sektor yang ditutup akibat pandemi virus corona menyebabkan pendapatan suatu daerah menurun. Untuk itu perlu adanya usaha-usaha peningkatan aktivitas pariwisata juga tidak mengesampingkan protokol kesehatan yaitu dengan upaya *Recovery*.

Pariwisata Kota Yogyakarta mengandalkan pendapatan salah satunya dari akomodasi dalam hal penginapan atau hotel. Penginapan yang terdapat di kota Yogyakarta sangat beragam dan menjamur, mulai dari losmen hingga hotel berbintang mewah. Kehadiran Covid-19 merubah segalanya tak terkecuali dari wisatawan yang menginap di kota Yogyakarta untuk berwisata. Akomodasi dalam hal hotel membuat pelaku industri pariwisata menjadi merugi akibat Covid-19, objek wisata pun tutup untuk menghindari penyebaran virus ini.

Adapun Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta mempunyai peran yang amat penting dalam sektor pariwisata yang membuat Kota Yogyakarta memiliki daftar jumlah pengunjung yang tidak pernah sepi. Berdasarkan Peraturan Daerah Istimewa Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 58 Tahun 2018 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi, dan Tata Kerja Dinas Pariwisata. Dinas Pariwisata DIY memiliki tugas untuk melaksanakan urusan bidang pariwisata, kewenangan dekonsentrasi serta tugas pembantuan yang diberikan oleh pemerintah. Menurut data dari Dinas Pariwisata DIY Perkembangan Jumlah Pengunjung Daya Tarik Wisata di Kota Yogyakarta Tahun 2015 – 2019 menunjukkan statistik yang menurun dari 5.621.265 menjadi 4.216.601. Kemudian pada awal tahun 2020 terjadi wabah pandemi menular yang berdampak pada jumlah pengunjung di Yogyakarta pada tahun 2020 (Buku Statistik Kepariwisata DIY, 2020).

Data yang dikutip dari BPS DIY dalam laporan tamu menginap di hotel berbintang pada bulan April 2020 hanya 18.521 orang yang jumlah tersebut merupakan paling terendah jika dibandingkan bulan-bulan ditahun 2020. Jumlah tersebut merupakan gabungan dari wisatawan dalam dan luar negeri yang menginap dihotel berbintang. Pada bulan-bulan tahun 2020 mengalami wabah Covid-19 yang menyebabkan sektor pariwisata menjadi terganggu, dampak pandemi di sektor pariwisata cukup besar sehingga perlu melihat strategi dinas pariwisata mengatasi permasalahan tersebut.

Adanya tren penurunan wisatawan disertai himbuan pemerintah pusat agar berdiam diri dirumah karena Covid-19 sangat berbahaya. Provinsi D.I Yogyakarta, khususnya Kota Yogyakarta merasa terpukul karena kunjungan wisatawan menurun yang menyebabkan pendapatan menjadi berkurang. Karena itulah dibutuhkan strategi recovery pariwisata untuk mengembalikan pariwisata ditengah pandemi. Penelitian ini menjadi penting karena untuk menambah wawasan dan informasi terkait recovery pariwisata khususnya di Kota Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah bersifat deskriptif kualitatif, dimana prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang yang diperlukan dan dapat diamati. Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan. Penetapan lokasi penelitian merupakan tahap yang penting dalam penelitian kualitatif, karena dengan ditetapkannya lokasi penelitian berarti objek dan tujuan sudah ditetapkan sehingga mempermudah penulis dalam melakukan penelitian. Adapun peneliti akan melakukan penelitian bertempat di Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta. Penelitian ini juga menggunakan jenis data primer dan sekunder, data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian dengan cara wawancara bersama Kepala Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pariwisata mempunyai andil yang cukup berpengaruh terhadap perekonomian di Indonesia. Sektor pariwisata juga merupakan industri yang saling berhubungan dengan sektor ekonomi lain. Pada kurun tahun 2019 jumlah wisatawan yang berkunjung ke Indonesia berjumlah 16,11 juta atau meningkat 1,88% dibanding jumlah kunjungan pada periode yang sama pada tahun sebelumnya yang hanya 15,81 juta kunjungan. Dari berbagai kunjungan wisatawan mancanegara terdiri dari wisatawan yang masuk melalui penerbangan udara sebanyak 9,83 juta kunjungan, masuk melalui pintu perairan sebanyak 4.16 juta dan melalui darat sebanyak 2,11 juta wisatawan mancanegara (Utami & Kafabih, 2021).

Pemerintah Indonesia mengumumkan masa kenormalan baru atau new normal. Dalam new normal, masyarakat sudah boleh melakukan aktivitas dengan mitigasi risiko yang ketat. Ada beberapa tempat yang sudah diperbolehkan beroperasi seperti restoran, mall dan tempat rekreasi (Surat Edaran Menteri Perdagangan Nomor 12 Tahun 2020). Dengan adanya new normal ini di harapkan menjadi berita baik bagi sektor wisata dengan tetap tidak melupakan protokol kesehatan. Jaga jarak dan pakai masker merupakan hal wajib jika berpergian keluar rumah. Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta berperan untuk melakukan pemulihan pada bidang-bidang yang berkaitan dengan pariwisata seperti jasa perjalanan, money changer, penginapan dan objek wisata. Pada masa new normal memberikan tantangan baru bagi Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta untuk dapat meyakinkan wisatawan datang ke Kota Yogyakarta.

Pengaruh Pandemi Pada Sektor Pariwisata di Kota Yogyakarta

Sejak Maret 2020, industri pariwisata mendapat dampak yang disebabkan oleh pandemi sejak diberlakukannya tanggap darurat, sehingga objek wisata ditutup untuk mencegah penularan virus. Efek yang dirasakan yaitu jumlah kerugian dibidang pariwisata Provinsi Yogyakarta akibat Covid-19 diduga berjumlah 67,04 miliar yang mencakup ribuan unit usaha pada beberapa jenis usaha pariwisata (Wicaksono, 2020). Pada wawancara yang disampaikan oleh Bapak Zandaru bahwasanya mitigasi bencana yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta sudah dipersiapkan manakala pandemi Covid-19 benar-benar terjadi di Indonesia, khususnya di Kota Yogyakarta. Mitigasi bencana yang diterapkan oleh Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta yaitu melakukan cuci tangan ketika hendak masuk ke lingkungan kantor, mengecek suhu tubuh dengan thermo gun dan memakai masker. Hal tersebut sudah menjadi aturan baru yang wajib dilakukan oleh siapapun karena kondisi yang sedang terdampak pandemi Covid-19.

Meski sektor pariwisata akan terus mengalami pandemi pada tahun 2020, namun pada tahun 2021 industri pariwisata akan tetap menjadi penggerak utama perekonomian Yogyakarta. Hal tersebut mencerminkan kontribusi sektor pariwisata pada tahun 2019. Terhadap pertumbuhan ekonomi Yogyakarta sebesar 17,46% Pangsa sektor pariwisata melebihi kontribusi sektor pariwisata dalam negeri yang hanya berkisar 4,8 persen bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia (Wicaksono, 2020). Pengaruh yang paling terlihat dan dirasakan oleh Kota Yogyakarta yaitu penurunan jumlah kunjungan wisatawan di kota Yogyakarta.

Banyak perubahan yang terjadi selama pandemi pada sektor pariwisata, sebelum menghadapi pandemi tersebut membutuhkan persiapan yang matang salah satunya melakukan mitigasi bencana. Covid-19 merupakan bencana non alam yang ditetapkan oleh pemerintah pusat, maka dari itu berbeda cara melakukan mitigasi bencana alam dan non alam. Jika bencana alam rata-rata menghasilkan dampak kerusakan pada lingkungan sekitar, timbulnya korban jiwa dan hilangnya harta benda. Berbeda jika dihadapkan pada bencana non alam yang berbasis pada penyakit menular yang tidak menimbulkan kerusakan pada lingkungan tetapi dapat menyebabkan korban jiwa.

Perubahan Apa Yang Terjadi Di Sektor Pariwisata

Menurut Wicaksono (2020) pada penularan Covid-19, aktivitas pariwisata dibagi menjadi aktivitas pariwisata berisiko rendah dan aktivitas pariwisata berisiko tinggi. Kegiatan pariwisata yang dapat dilakukan terutama kegiatan yang berhubungan dengan alam, tidak menimbulkan keramaian dalam kegiatan berwisata, dan lebih condong pada kegiatan wisata ekosistem. Sebab, kawasan yang disiapkan antara lain dari wisata alam pegunungan hingga taman nasional. Kondisi ini akan mempengaruhi perubahan perilaku dan perubahan urutan kehidupan kegiatan pariwisata, perubahan tersebut akan berdampak dengan Covid-19, sehingga memungkinkan industri pariwisata memasuki tatanan hidup baru dengan mengacu pada protokol kesehatan, kebersihan dan keselamatan.

Untuk menjamin keamanan dan keselamatan berwisata selama masa adaptasi kenormalan baru, maka pada penerapannya Kemenparekraf meluncurkan buku Panduan Pelaksanaan Kebersihan, Kesehatan, Keselamatan, dan Kelestarian Lingkungan di Daya Tarik Wisata. Buku ini diterbitkan pada Agustus 2020 untuk menjadi pedoman bagi siapapun, baik pengunjung atau pengelola pariwisata karena berwisata beriringan dengan Covid-19 (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2020). Pedoman untuk wisatawan atau pengunjung diatur pada beberapa bagian ketika berada di objek wisata demi untuk menekan penyebaran Covid-19.

Perubahan yang paling dirasakan oleh pandemi pada sektor wisata yaitu salah satunya tidak bisa langsung berkunjung ketempat wisata atau melihat budaya daripada daerah itu sendiri. Dengan hadirnya teknologi dari perkembangan zaman yang sudah modern maka dibuatlah inovasi yang dapat meleburkan rasa rindu untuk berkunjung atau sekedar menikmati budaya suatu daerah yaitu dengan diselenggarakannya Kangen Jogja secara virtual. Kangen Jogja bisa diakses melalui media sosial oleh seluruh masyarakat Indonesia. Dalam acara virtual “Kangen Jogja”, Dinas Pariwisata mengusahakan agar masyarakat tetap bisa menikmati dan melepas rindu akan Kota Jogja dengan menyajikan rangkaian atraksi budaya khas Kota Jogja yaitu tari, musik, pertunjukan tradisional dan potensi wilayah. Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta berperan aktif dengan melakukan suatu inovasi agar pariwisata berbasis online kedepannya dapat menjadi suatu hal yang dapat dikembangkan.

Untuk mempermudah mengetahui perubahan-perubahan apa saja yang terjadi pada sektor pariwisata di kategorikan sebelum dan sesudah pandemi yang disajikan pada tabel sebagai berikut :

Tabel.1 Perubahan Sektor Pariwisata

Perubahan yang terjadi disektor pariwisata		
	Sebelum pandemi	Sesudah pandemi
1.	Tidak diberlakukannya protokol kesehatan	Diberlakukannya protokol kesehatan
2.	Meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan	Menurunnya jumlah kunjungan wisatawan
3.	Banyak event dilaksanakan secara langsung	Event dilaksanakan secara virtual
4.	Kebijakan yang mengatur pariwisata cenderung sedikit	Kebijakan yang mengatur pariwisata cenderung banyak
5.	Meningkatnya pendapatan	Menurunnya pendapatan
6.	Tidak ada pengawasan pariwisata dari satgas Covid-19	Adanya pengawasan pariwisata dari satgas Covid-19

Strategi Recovery Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta

Covid-19 merupakan suatu yang nyata, hal itu telah mengguncang rantai panjang industri pariwisata. Sebagai industri jasa multidimensi, pariwisata memiliki jaringan industri hulu dan

hilir, memiliki keterkaitan yang sangat lama dan erat dengan berbagai daerah, serta dapat memasuki sektor formal dan informal. Pemangku kepentingan di sektor pariwisata sangat bervariasi dalam merespon kejadian ini dan kebanyakan dari mereka telah mencoba mengembangkan langkah-langkah adaptasi untuk memungkinkannya membalikkan keadaan dengan cepat. Pemerintah sedang merumuskan kebijakan baru melalui kementerian dan lembaga terkait di daerah untuk beradaptasi dengan pandemi.

Dari banyaknya upaya yang dilakukan dinas dalam menekan penyebaran Covid-19 yang diantaranya strategi mitigasi dan strategi recovery. Jika dipahami lebih lanjut, strategi mitigasi merupakan usaha atau upaya mengurangi resiko bencana non alam yaitu Covid-19. Dari strategi mitigasi, wisatawan sudah banyak yang sadar akan penerapan protokol kesehatan seperti memakai masker, mencuci tangan dan mengecek suhu tubuh yang prosedur tersebut diatur atau dipedomankan dalam buku panduan Pelaksanaan Kebersihan, Kesehatan, Keselamatan, dan Kelestarian Lingkungan di Daya Tarik Wisata yang diterbitkan oleh Kemenparekraf. Contoh lain yaitu disediakan fasilitas penunjang penerapan protokol kesehatan yang disediakan oleh pengelola tempat wisata seperti tempat cuci tangan dan sabun, pengering tangan, handsanitizer, disinfektan, banner atau baliho yang berisikan mematuhi protokol kesehatan. Untuk strategi recovery, usaha atau upaya pemulihan pada sektor pariwisata dinas melakukan upaya dengan menyalurkan dana bantuan senilai 1,2 juta. Bantuan ini memang tidak sepenuhnya mengembalikan kerugian akibat dampak Covid-19, tetapi bantuan tersebut minimal dapat meringankan beban selama pandemi.

Selain itu, dinas dalam strategi pemulihannya mengadakan event virtual kangen jogja yang dimaksudkan untuk menggairahkan kembali pariwisata di kota Yogyakarta. Dalam pelaksanaannya, kangen jogja banyak bekerjasama dengan seniman tari, musik dan pertunjukkan yang mana dari semua tersebut mengalami kerugian karena kunjungan wisatawan yang kian menurun. Dengan diselenggarakannya kangen jogja para seniman tersebut dapat terus berkarya dan mendapat penghasilan dari kangen jogja yang diadakan. Jika dianalisis, kedua strategi tersebut dapat terus berjalan bersamaan dengan tujuan menekan penyebaran Covid-19 dan meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan. Jika diamati lebih dalam, penerapan antara keduanya cukup sebanding karena semakin banyak calon wisatawan yang sadar dan peduli akan keselamatannya dan sudah banyak upaya pemulihan yang dilakukan seperti menyalurkan bantuan, kangen jogja dan dikukuhkannya satgas PHRI. Walaupun jika dipahami jumlah kunjungan wisatawan belum sebanyak seperti tahun-tahun lalu, tetapi ini lebih baik daripada pariwisata tidak berjalan sama sekali.

Banyak faktor yang mempengaruhi seberapa cepat pariwisata pulih di era New Normal. Respon kebijakan yang tepat di bidang pariwisata, kondisi psikologis positif masyarakat untuk kembali berwisata, dan kesiapan masyarakat dalam destinasi pariwisata menjadi tiga hal utama. Wisatawan pasti akan kembali berwisata, jika ada jaminan dari pemerintah bahwa destinasi pariwisata siap menerima wisatawan dengan protokol kesehatan, kebersihan dan keselamatan. Kondisi psikologis masyarakat bisa membaik dapat melalui pengendalian jumlah penderita Covid-19 dan ditemukannya vaksin Covid-19. Selain itu, pengelolaan destinasi wisata membutuhkan dukungan dari masyarakat sekitar, karena selain mempersiapkan sarana fisik sesuai dengan protokol kesehatan yang juga sangat penting adalah kesiapan masyarakat sekitar untuk menjaga kebersihan dan keamanan.

Dikutip dari website Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta, Walikota Yogyakarta Haryadi Suyuti mengukuhkan satuan tugas (satgas) penanganan Covid-19 Persatuan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) Kota Yogyakarta, ia pun sangat mengapresiasi pembentukan satgas di sektor pariwisata, terutama jasa hotel dan restoran. Selanjutnya diserahkan juga surat keterangan hasil verifikasi untuk usaha jasa pariwisata dalam penerapan protokol kesehatan yang telah melakukan verifikasi mandiri dan lapangan. Upaya penerapan protokol kesehatan di usaha jasa pariwisata hotel dan restaurant dalam rangka pencegahan dan pengendalian Covid-

19 ini juga merupakan terobosan pemerintah Kota Yogyakarta di bidang Pariwisata dengan berdasar pada keputusan walikota nomor 375 tahun 2020 dan surat edaran walikota nomor 443 tahun 2020 tentang penyelenggaraan protokol, pencegahan, dan pengendalian Covid-19 di bidang pariwisata di Kota Yogyakarta.

Upaya yang dilakukan pemerintah untuk mencegah penyebaran Covid-19 dinilai cermat. Perencanaan yang matang untuk berinovasi dan bangkit dari keterpurukan akibat wabah ini dengan dikukuhkannya satuan tugas dari PHRI. Pengukuhan satgas PHRI ini di dukung oleh walikota Kota Yogyakarta sebagai yang mengukuhkannya, tentunya hal ini tidak terlepas dari berbagai pihak yang mendukung segala upaya demi pemulihan pariwisata di Kota Yogyakarta. Dalam pelaksanaannya, PHRI telah merilis buku pedoman atau panduan protokol hotel dan restoran era new normal, yang didalamnya mengatur dari sisi internal dan eksternal. Dengan dirilisnya buku ini diharapkan dapat digunakan pengelola hotel dan restoran sebagai pegangan dalam melayani tamu di masa new normal.

Pada sesi wawancara dijelaskan bahwa Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta dalam mengembalikan fungsi kelembagaan dengan melakukan jarak antar meja kerja pegawai. Hal tersebut dimaksudkan untuk mengurangi penularan pada satu ruangan dilingkungan kantor. Begitu juga untuk mencegah barang yang disentuh secara massal, Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta menyediakan handsanitizer di setiap meja kerja. Pemerintah dalam menyelesaikan banyak urusan membutuhkan banyak unsur yang terlibat didalamnya, termasuk lembaga yang memiliki kewenangan dalam urusan pariwisata. Dengan hadirnya Covid-19 ini membuat semua lembaga menjadi terdampak yang membuat banyak kebijakan baru dalam mengatasi masalah ini. Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta memiliki upaya untuk mengembalikan fungsi dari kelembagaan, sarana dan prasarana yang terdampak oleh Covid-19.

Adapun Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta dalam menghadapi kondisi pandemi terkini, instansi bahu-membahu bekerjasama dengan *stakeholder* dalam mencegah penyebaran Covid-19. Kerjasama dibutuhkan agar semua kebijakan terkait dengan pamutusan rantai penyebaran Covid-19 dapat membuahkan hasil. Untuk itu Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta bekerjasama dengan pihak lain agar sektor pariwisata dapat secepatnya pulih dan angka penyebaran Covid-19 dapat ditekan. Dari hasil wawancara mengenai kerjasama yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta bahwa kerjasama merupakan hal penting dalam mencapai tujuan bersama. Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta dalam melakukan pemulihan pariwisata di kota Yogyakarta bekersama dengan satgas Covid-19 sehingga segala sesuatu apapun untuk pencegahan Covid-19 dapat ditekan. Seperti pada gambar berikut Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta bekerjasama dengan BPBD khususnya satgas Covid-19 pada pengunjung yang ingin memasuki area Jl. Malioboro dengan prosedur memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak.

Upaya dinas dalam menekan atau menimalisir penyebarannya Covid-19 adalah dengan melakukan penjagaan dikawasan Jl. Malioboro. Pada indikator perencanaan, kegiatan penjagaan dan pengawasan dikawasan malioboro merupakan langkah tepat karena kawasan tersebut masuk dalam kawasan strategis yang umum wisatawan akan kunjungi. Kegiatan tersebut merupakan kerjasama yang diadakan oleh Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta, satpol pp dan beberapa unsur lain. Pelaksanaan penjagaan dan pengawasan dikawasan malioboro dijaga dengan ketat berikut dari arah utara dan selatan, untuk menjaga kawasan tersebut agar tetap steril dari penyebaran Covid-19 maka diberlakukanlah total 3 shift dalam sehari.

Selanjutnya, Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta juga bekerjasama dengan PHRI dan ASITA. Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia, bekerjasama untuk mengenalkan kebiasaan baru pada setiap tamu dan karyawan sebelum memasuki lingkungan hotel, berkewajiban untuk mencuci tangan dan memeriksa suhu tubuhnya. Semua personel layanan mengenakan sarung tangan lateks, masker, masker wajah, dan disimpan dalam jarak yang

aman. Aturan jarak diberlakukan di sudut ruangan, memasang tanda peringatan di elevator dan menyediakan pembersih tangan di setiap kamar dan tempat umum.

Selain itu kerjasama yang dijalin oleh Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta yaitu mengadakan *Focus Group Discussion* bersama ASITA pada 23 Februari 2021 dengan tema “Pariwisata Jogja Di Masa Pandemi, Tantangan, Peluang, dan Harapan”. Kebangkitan pariwisata saat ini ditentukan adanya kerjasama yang terintegrasi oleh semua komponen dengan dimotori UMKM. Untuk itu, diperlukan peningkatan produk UMKM sesuai market dan perlindungan heritage yang bernilai peninggalan sejarah. Peserta FGD sepakat dan optimis tentang adanya penerapan aturan baru untuk sektor pariwisata baik dari segi produk ataupun destinasi akan mampu menggairahkan kembali industri pariwisata.

Analisis peneliti, strategi dinas dalam merangkul ASITA sebagai organisasi yang ingin industri pariwisata bangkit melalui upaya diselenggarakannya FGD dapat menguraikan permasalahan-permasalahan yang ada. Perencanaan yang matang dapat membuahkan hasil yang baik, dalam hal ini FGD dapat memunculkan ide-ide yang dapat mengatasi masalah terkini. Indikator kerjasama dan pelaksanaannya dapat memperkuat perencanaan yang sebelumnya dicanangkan, begitu juga dalam pembahasan yang bekerjasama dengan UMKM sehingga harapannya, UMKM dapat meningkatkan kualitas produknya seiring diberlakukannya protokol kesehatan.

Adapun bagaimana calon wisatawan dapat mengembalikan hasrat untuk berwisata di kota Yogyakarta, Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta harus memberi umpan agar calon wisatawan tertarik untuk datang ke kota Yogyakarta salah satunya dengan menyelenggarakan event atau program. Dengan diadakannya event maka sedikit demi sedikit calon wisatawan akan datang untuk menghadiri event tersebut dan sekaligus berkunjung ke objek wisata yang lainnya di Yogyakarta. ketika masa pandemi pun event tetap diselenggarakan walaupun dengan segala keterbatasan dan berbasis online. Festival Kangen Yogyakarta ini menampilkan kesenian, tari dan budaya khas Yogyakarta sehingga bagi yang melihat timbul hasrat ingin berwisata di kota Yogyakarta. Dengan diadakannya event ini juga dapat melatih seniman dan sanggar untuk terus tetap berkarya walaupun dimasa pandemi sehingga bakat dan karya yang dihasilkan dapat terus di asah.

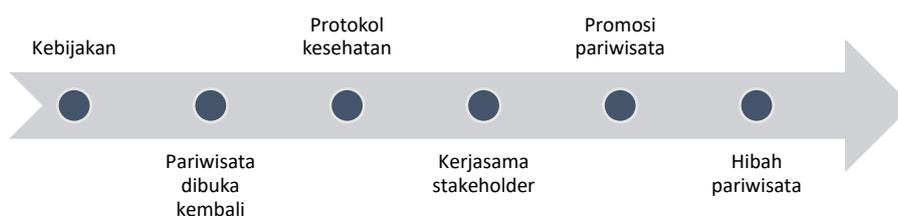
Jika dianalisis strategi dinas dalam upaya menyelenggarakan event virtual kangen jogja dalam perencanaannya dapat dibilang sangat baik karena kangen jogja di anggarkan dengan biaya yang tidak sedikit, hal tersebut masuk dalam Dokumen Pelaksanaan Anggaran yang dipublikasikan pada website Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta. Pada indikator bekerjasama, event kangen jogja banyak bekerjasama dengan para seniman tari, pertunjukkan hingga menyewa event organizer agar dalam pelaksanaannya dapat maksimal dan dinikmati oleh masyarakat. Pelaksanaan kangen jogja dapat dikatakan sukses karena cukup mendapat atensi dari masyarakat yang menontonnya, hingga saat ini total sudah lebih dari dua ribu penonton yang menyaksikan kangen jogja di kanal youtube Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta. Dari video yang tayang, penonton dapat menilai kualitas dan pesan yang disampaikan dari event kangen jogja, seperti kualitas gambar, audio, pertunjukkan seni dan pembawa acara atau produser yang profesional.

Selain itu, perlu adanya strategi kelembagaan untuk meningkatkan kunjungan wisatawan ke kota Yogyakarta. Strategi kelembagaan dapat dilakukan upaya kerjasama dengan berbagai *Stakeholder* atau organisasi penggiat pariwisata. Salah satu usaha strategi kelembagaan dengan kerjasama *stakeholder* melalui Dinas Komunikasi dan Informatika DIY, kerjasama antar lembaga akan berjalan baik jika mempunyai tujuan yang sama. Menyamakan persepsi atau tujuan untuk meningkatkan kunjungan wisatawan dengan menyampaikan berita-berita terkini perkembangan kondisi pariwisata kota Yogyakarta di daerah lain. Berita yang dimuat dapat berupa berita positif atau kabar baik bahwa pariwisata di kota Yogyakarta sudah kembali dibuka dengan protokol kesehatan yang ketat.

Para pengamat pariwisata memprediksikan bahwa akan ada perubahan kebiasaan baru produk pariwisata dan transformasi pasar akan bertumpu pada kesehatan, meskipun sebelumnya telah menerapkan aturan kesehatan, kini mereka juga mempertimbangkan jaga jarak. Hal pertama yang harus diperhatikan adalah bagaimana membangkitkan industri pariwisata yang aman bersih dan sehat kemudian bagaimana memaksimalkan penggunaan teknologi untuk mengurangi kontak fisik. Pada masa pandemi yang belum berakhir semua pihak mengharapkan keadaan akan kembali seperti sebelum bencana datang. Untuk mewujudkan mengembalikan kondisi atau keadaan diperlukan kesadaran dari semua pihak untuk selalu menaati protokol kesehatan, dengan mematuhi protokol kesehatan Covid-19 akan minim untuk tertular kepada yang daya imunitasnya kuat. Maka seperti yang dianjurkan pemerintah untuk selalu menerapkan 3M yaitu memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak.

Pemulihan pada sektor pariwisata pemerintah daerah yang menjadi kepanjangan tangan dari pemerintah pusat berupaya untuk melaksanakan upaya pemulihan pada sektor pariwisata. Seniman, penari dan unsur yang bergantung pada kunjungan wisatawan diberikan hibah pariwisata dalam rangka untuk meringankan kehidupan mereka. Upaya pemulihan yang dilakukan Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta dengan menyalurkan dana hibah 1,2 juta untuk setiap usaha merupakan langkah yang tepat. Pada indikator perencanaan, dinas sudah memahami maksud dan tujuan disalurkan dana tersebut bagi usaha pariwisata yang terdampak, karena dana tersebut dapat digunakan sebaik mungkin untuk membayar gaji karyawan, mengadakan fasilitas proses dan apapun yang berguna bagi kondisi saat ini. Pada indikator kerjasama, dinas bekerjasama dengan pusat yaitu Kemenparekraf untuk menyalurkan dana 33 miliar bagi kota Yogyakarta, yang mana penerima harus lolos administrasi agar dapat diterima sesuai dengan usaha pariwisatanya. Pelaksanaannya, dinas akan menilai dan memverifikasi administrasi bagi siapa saja yang berhak, pada hasilnya hanya 292 usaha yang layak mendapatkan dana hibah tersebut sesuai besaran usahanya.

Gambar 1. Tahapan Recovery



Memahami visual diatas maka penulis membuat penjelasan dibawah ini, sebagai berikut :

1. Diterbitkannya kebijakan yang mengatur pariwisata saat new normal
2. Dibukanya kembali pariwisata dengan mempertimbangkan kesiapan dan uji coba
3. Diberlakukannya protokol kesehatan yang ketat
4. Bekerjasama dengan *Stakeholder*
5. Melakukan promosi pariwisata
6. Menyalurkan dana hibah pariwisata

Upaya Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta menunjukkan hasil positif, dari dokumen Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta Tahun 2020 yang menunjukkan hasil memuaskan sebagai berikut :

Tabel 2. Realisasi Target Jumlah Kunjungan Wisatawan

NO.	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)
1.	Jumlah Kunjungan wisatawan meningkat	Jumlah Kunjungan wisatawan	orang	1.100.000	1.102.904	100,26%

Sumber : LKjIP Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta

Capaian kinerja yang diperoleh dari jumlah kunjungan wisatawan dengan target 1.100.000 memperoleh hasil yang melebihi target sebanyak 1.102.904 dengan persentase 100,26%. Suatu pencapaian dari target karena melihat kondisi pandemi yang masih belum teratasi tetapi dengan protokol kesehatan yang diterapkan secara ketat dapat meyakinkan wisatawan untuk tetap berwisata.

Tabel 3. Realisasi Target Lama Tinggal Wisatawan

NO.	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)
2.	Lama Tinggal wisatawan meningkat	Lama Tinggal wisatawan (Length of Stay)	hari	1,00	1,61	161,00%

Sumber : LKjIP Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta

Capaian kinerja juga terlihat pada indikator Lama Tinggal Wisatawan yang menargetkan 1,00 hari dan memperoleh hasil yang melebihi target sejumlah 1,61 hari dengan presentase 161,00%. Adanya capaian yang melebihi target menandakan bahwa kepercayaan wisatawan untuk berwisata atau traveling di Kota Yogyakarta terus meningkat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari pembahasan yang dianalisa peneliti melalui data-data yang dikumpulkan maka dapat disimpulkan bahwa Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta telah melakukan upaya-upaya recovery pada sektor pariwisata yang dirangkum pada tiga poin : a. Pandemi Covid-19 berdampak pada semua sektor kehidupan, tak terkecuali sektor pariwisata. Covid-19 menyebabkan terjadinya penurunan wisatawan yang berkunjung ke Kota Yogyakarta. Selain itu, banyak dampak atau pengaruh bencana non alam ini terlebih pada sektor pariwisata di Kota Yogyakarta yaitu menurunnya jumlah pendapatan masyarakat. B. Sejak Covid-19 datang ke Indonesia banyak perubahan kebiasaan atau aktivitas pada dunia pariwisata yakni diberlakukannya protokol kesehatan, menurunnya jumlah kunjungan wisatawan, event atau program diselenggarakan secara virtual, diterbitkannya kebijakan yang mengatur pariwisata saat pandemi dan dibentuknya satuan tugas Covid-19. C. Untuk mencapai tujuan yang diharapkan, Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta menerapkan beberapa macam strategi yaitu strategi promosi, strategi kelembagaan dan strategi kebijakan. Strategi yang diterapkan sudah tepat mengingat kondisi pariwisata yang kurang baik sehingga diharapkan dapat meningkatkan kunjungan wisatawan ke kota Yogyakarta

Saran dari Peneliti kepada Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta untuk dapat melengkapi kekurangan yang ada dari evaluasi yang dilakukan sehingga strategi yang diterapkan dapat sepenuhnya terlaksana. Selain itu, Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta dapat lebih berkoordinasi dengan dinas pariwisata kota lain untuk lebih mengetahui inovasi-inovasi yang dilakukan. Dan juga dapat berkoordinasi dengan instansi lain demi mempercepat Recovery pariwisata. Saran

peneliti, Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta melakukan upaya promosi untuk menggaungkan atau menggemakan berwisata ke Kota Yogyakarta yang diharapkan dapat mendatangkan wisatawan dari dalam negeri.

Untuk lebih meyakinkan Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta dapat membuka kontak layanan keluhan, kritik dan saran melalui pesan online yang di khususkan bagi wisatawan. Tujuannya yaitu untuk mengetahui secara langsung dan akurat terkait laporan yang terjadi dilapangan berikut harus disertai dengan identitas pelapor, keterangan dan bukti laporan yang kemudian laporan tersebut dapat dijadikan bahan pertimbangan kebijakan selanjutnya. Diharapkan pariwisata kota Yogyakarta dapat kembali pulih dengan strategi yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. 2014. *Manajemen dan Evaluasi Kinerja Karyawan*. Yogyakarta : Penerbit Aswaja Pressindo. Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2007, hlm. 101.
- Abdul Wahab, Solichin (2005), *Analisis Kebijakan: dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan Negara*, Jakarta: Bumi Aksara
- Andi Nur Azakiyah, *Strategi Promosi Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan di Pantai Tanjung Bira Kecamatan Bontohari Kabupaten Bulukumba*, (Makassar: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Makassar, 2013).Skripsi, h 1-2
- Anggito, Albi, dan Setiawan, J.. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Azwar, Saifuddin. 2007. *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Perkembangan Pariwisata dan Transportasi Nasional Desember 2019*. Berita Resmi Statistik, 13, 1–16.
- Bintoro, Tjokroamidjojo, 2011, *Administrasi Pembangunan*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Bonita, N. (2016). *Peran Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Labuan Cermin Di Kabupaten Berau*. *EJournal Ilmu Pemerintahan*, 4(4), 1499–1510.
- Coppola, Damon. 2007. *Introduction to International Disaster Management*. Oxford: Butterworth-Heinemann.
- Chandler, A.D. (1962). *Strategy and Structure: Chapters in The History of The American Enterprise*. Washington DC: Beard Book
- Dinas Pariwisata DIY, 2020, *Stastistik Kepariwisataan DI Yogyakarta 2018*, (<https://visitingjogja.com/19962/statistik-pariwisata-diy-2018/> Diakses 1 Oktorber 2020)
- Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta. (2020). *Buku Statistik Kepariwisataan DIY. Statistik Pariwisata DIY 2019. Revisi II*. Hal 81
- Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta. 2020. *Laporan Kinerja Instansi Pemerintah*. Yogyakarta
- Davey, K.J.1998, *Pembiayaan Pemerintah Daerah*, Penerjemah: Amanullah, dkk UI-Press, Jakarta.
- Ekhomawaty , Fenny (2012) *Pengaruh Promosi dan Diferensiasi Citra terhadap Minat Masyarakat Menjadi Muzakki pada Rumah Zakat Indonesia Cabang Semarang*. Undergraduate (S1) thesis, IAIN Walisongo.
- Febrianti, D. F., & Althalets, F. (2019). *Strategi Hubungan Masyarakat Dinas Kartanegara*. 7(1).

- Haas, J. Eugene, Robert W. Kates, and Martyn J. Bowden. 1977. *Reconstruction Following Disaster*. Cambridge: MIT Press.
- Herdiana, D. (2020). *Rekomendasi Kebijakan Pemulihan Pariwisata Pasca Wabah Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) di Kota Bandung*. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 7, 1. <https://doi.org/10.24843/jumpa.2020.v07.i01.p01>
- Islamy, M. Irfan. 2000. *Prinsip-prinsip Perumusan Kebijakan Negara*. Jakarta. Sinar Grafika
- Kiswanto, A., Rohman, H., & Susanto, D. R. (2020). Penyaluran Alat Pencegahan dan Sosialisasi Protokoler Kesehatan untuk Pelayanan Kunjungan Wisatawan dalam Menghadapi New Normal Pasca Pandemi Covid-19. *Jurnal Abdimas Pariwisata*, 1(2), 38-51.
- Kurniasari, N. (2017). *Strategi Penanganan Krisis Kepariwisata dalam Kebijakan Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB)*. *Mediator: Jurnal Komunikasi*, 10(2), 177–189. <https://doi.org/10.29313/mediator.v10i2.3007>
- Kurniasari, N., Haloho, H. N. Y., & Christian, A. E. (2019). *POST-NATURAL DISASTERS IN INDONESIA*. 7(2), 107–123.
- Kerlinger, Ferd N. 2004. *Asas-Asas Penelitian Behavioral*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. 2020. *Panduan Pelaksanaan Kebersihan, Kesehatan, Keselamatan, dan Kelestarian Lingkungan di Daya Tarik Wisata*. Jakarta.
- Kriyantono. 2012. *Public Relations & Crisis Management: Pendekatan Critical Public Relations Etnografi Kritis & Kualitatif*. Jakarta: Kencana
- Lupiyoadi, A. Hamdani, *Manajemen Pemasaran Jasa*, Jakarta: Salemba Empat, 2006 hlm.120.
- Marrus. (2002) *desain penelitian manajemen strategik*. rajawali press:jakarta
- Margono, S. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Moleong, Lexy J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*, cetakan ke-36, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset
- Nasution, 2002. *Metode Research : Penelitian Ilmiah*, Jakarta, PT. Bumi Aksara
- Nurlela Ginting, 2016, *STRATEGI PEMASARAN UNTUK MENINGKATKAN JUMLAH KUNJUNGAN WISATA DKI JAKARTA*, *Jurnal Analisis Ekonomi Utama Volume X*, Nomor 2, Mei 2016
- Nurjanah dkk. 2013. *Manajemen Bencana*. Cetakan ke-2. Bandung:Alfabeta
- Pawit Yusup, M. 2009. *Ilmu Informasi, Komunikasi, dan Kepustakaan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Pendit Nyoman S. 2002. *Ilmu Pariwisata: Sebuah Pengantar*, Jakarta:Pradnya Paramita.
- PHRI Rilis Buku Panduan Protokol Hotel dan Restoran Era New Normal, Seperti Apa?, (2020). <https://travel.kompas.com/read/2020/06/03/221000727/phri-rilis-buku-panduan-protokol-hotel-dan-restoran-era-new-normal-seperti>
- Prayudi, M. A. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Nusantara: Jurnal Ilmiah Pariwisata Dan Perhotelan*, 3(2), 1.
- Quinn, 1999, *Diagnosing and Changing Organizational Culture: Based on the Competing Values Framework*. Reading, Massachusetts: Addison Wesley

- Rico, Fredi (2018) *STRATEGI DINAS KOPERASI DALAM MENINGKATKAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH MELALUI PROGRAM PUSAT LAYANAN USAHA TERPADU (PLUT) DI KABUPATEN TULUNGAGUNG*. Skripsi Sarjana (S1), Universitas Muhammadiyah Malang
- Sagala, S. Am. R. P. B. G. B. J. B. 2009, & Lutfiana, D. (2015). *Manajemen Rekonstruksi Pasca Bencana Gempa Bumi Jawa Barat 2009*. 1–13.
- Silalahi, Ulber, 2013, *Asas-Asas Manajemen*, Cetakan Kedua, Bandung: PT. Refika Aditama.
- Simatupang, V., & Sukmadi, S. (2020). ANALISIS KEBIJAKAN PEMBANGUNAN PARIWISATA BERKELANJUTAN DI KOTA BANDUNG SELAMA PANDEMI COVID 19. *MEDIA BINA ILMIAH*, 15(6), 4669-4680.
- Sudarnoto, (2006), *Pengantar Manajemen Perpustakaan Madrasah*, Jakarta: UIN Syahid Jakarta.
- Sulaksono, T., & Septi Winarsih, A. (2017). *Image Recovery Pariwisata-Bencana di Lereng Merapi Dengan Memanfaatkan Teknologi Informasi*. *BERDIKARI: Jurnal Inovasi Dan Penerapan Ipteks*, 5(1), 39–49. <https://doi.org/10.18196/bdr.5117>
- Sujai, Mahpud. 2016. Strategi Pemerintah Indonesia Dalam Menarik Kunjungan Turis Mancanegara. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Keuangan*. Vol. 20 No. 1
- Surat Edaran Menteri Perdagangan Nomor 12 Tahun 2020. Pemulihan Aktivitas Perdagangan Yang Dilakukan Pada Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) Dan New Normal. 28 Mei 2020. Jakarta
- Soekanto, Soerjono. 1999 *Sosiologi: Suatu Pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada,
- Sodik, Andi Nur. (2017). *Sistem Rekomendasi Wisata Kuliner Di Yogyakarta Menggunakan Metode Kolaboratif (Collaborative Method)*. Skripsi thesis, STMIK AKAKOM Yogyakarta.
- Solihin, S., & Budiarta, I. P. (2018). *UPAYA STAKEHOLDERS DALAM PEMULIHAN PARIWISATA BALI AKIBAT ERUPSI GUNUNG AGUNG (Sebuah Model Mitigasi Bencana Untuk Pariwisata Berkelanjutan)*. *Media Bina Ilmiah*, 13(4), 1127–1132.
- Sutrisnawati, N. K. (2018). *Dampak Bencana Alam Bagi Sektor Pariwisata di Bali*. *Jurnal Ilmiah Hospitality Management*, 9(1), 57–66.
- Tjiptono, Fandy. *Strategi Pemasaran*, Yogyakarta: Andi Offset, 1997, hlm. 229.
- Wicaksono, A. (2020). New Normal pariwisata Yogyakarta. *Kepariwisataan: Jurnal Ilmiah*, 14(3), 139–150.
- Wina, Sanjaya. 2013. *Penelitian Pendidikan Jenis Metode dan Prosedur*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Yeh, S. (2020). *Tourism recovery strategy against COVID-19 pandemic*. *Tourism Recreation Research*, 0(0), 1–7. <https://doi.org/10.1080/02508281.2020.1805933>
- Zaenuri, M. 2018. *Tata Kelola Pariwisata Bencana Berbasis Collaborative Governance, Konsep, Analisis, dan Pemodelan* (1st ed.). Yogyakarta: Explore.